

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK

¹Desi Astuti, Devi Yuniati Drajat²

Universitas Hendral Achmad Yani, astutidesi97@gmail.com

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, devi.ars@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah *merger* pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* otoritas jasa keuangan (OJK). Variabel penelitian kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Untuk uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan untuk uji beda menggunakan *paired sampel t-test*. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t dua sampel berpasangan (*paired sampel t-test*) dapat disimpulkan terdapat 6 (enam) rasio keuangan yang mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) antara sebelum dan sesudah *merger*. Selain itu, ada 1 (satu) rasio keuangan yang tidak terdapat perbedaan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan yang mana terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah *merger*.

Kata Kunci : *Merger, Kinerja Keuangan, Rasio*

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there are differences in the financial performance of banking companies before and after the merger at PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. This study uses a quantitative approach using secondary data obtained from the website of the financial services authority (OJK). Financial performance research variables used in this study consist of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operational Costs to Income. Operations (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). Testing in this study was carried out using SPSS version 22 software. For normality test using Kolmogorov-Smirnov and for difference test using paired sample t-test. Based on the results of the analysis with the paired sample t-test, it can be concluded that there are 6 (six) financial ratios that have a significant difference, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) between before and after the merger. In addition, there is 1 (one) financial ratio where there is no difference, namely the Non-Performing Loan (NPL), which shows that the company's financial performance has not changed significantly, which is an increase between before and after the merger.

Keywords : *Merger, Financial Performance, Rasio*

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat, bank juga dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara karena fungsi dari bank sendiri sangat vital. Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Inflasi bulanan selama April 2015 mencapai 0,36 persen, sedangkan inflasi tahun kalender minus 0,08 persen dan inflasi tahunan (year on year) sebesar 6,79 persen (Bernardin and Pebrayanti, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/PBI/2012 tentang kepemilikan tunggal pada perbankan Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan kepemilikan tunggal (*single presence policy*). Kepemilikan tunggal adalah sebuah kebijakan yang mengatur suatu kondisi dimana pemegang saham pengendali yang mengendalikan lebih dari satu bank di Indonesia harus melakukan restrukturisasi kepemilikan dengan melepas salah satu kepemilikan bank atau melakukan penggabungan (*merger*) sehingga hanya mengendalikan satu bank saja. Kebijakan ini menuntut para pemegang saham pengendali untuk fokus membangun dan mengembangkan hanya pada satu bank saja. Salah satu Bank yang terkena dampak dari dikeluarkannya kebijakan *single presence policy* yaitu PT Bank Woori Indonesia dengan PT Bank Himpunan Saudara. Kedua bank tersebut merupakan bank yang saham mayoritasnya dikuasai oleh PT Bank Woori Indonesia, Korea. Pada tahun 2014, perusahaan resmi berubah menjadi PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Tbk, dan nama panggilan komersial akan menjadi Bank Woori Saudara.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. sebelum dan sesudah *merger*. Untuk mengetahui kondisi relatif

dari kinerja keuangan perusahaan diperlukan teknik analisis terhadap laporan keuangan perbankan. Analisis tersebut akan dapat diperoleh gambaran mengenai kesehatan suatu bank. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah, maka dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR).

KAJIAN LITERATUR

Bank

Menurut **Kuncoro dan Suhardjono (2016:66)**, menyatakan bahwa : “Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Kepemilikan Tunggal (*Single Presence Policy*)

Kepemilikan tunggal adalah suatu kondisi dimana pemegang saham pengendali tidak di perbolehkan mengendalikan lebih dari satu bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/2012 pasal 1 Nomor 3 menjelaskan pemegang saham pengendali adalah badan hukum dan/ atau kelompok usaha yang :

- Memiliki saham Bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara;
- Memiliki saham Bank kurang dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan memiliki hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kebijakan *Single Presence Policy*/ tidak berlaku bagi beberapa kondisi pemegang saham (PBI/Nomor 14/24/2012 pasal 2 ayat 2):

- a. Pemegang saham pengendali 2 (dua) Bank yang masing-masing melakukan kegiatan usaha dengan prinsip berbebeda, yakni secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah; dan
- b. Pemegang saham pengendali pada 2 (dua) Bank yang salah satunya merupakan Bank Campuran (*Join Venture Bank*).

Diterbitkannya kebijakan kepemilikan tunggal, membawa dampak bagi investor yang mengendalikan lebih dari 1 (satu) untuk melakukan restrukturisasi kepemilikan, adapun bentuk-bentuk penyesuaian struktur kepemilikan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/2012/ pasal 3 ayat 2 sebagai berikut:

- a. *Merger* atau konsolidasi atas bank-bank yang dikendalikan nya;
- b. Membentuk perusahaan induk dibidang perbankan; atau
- c. Membentuk fungsi *holding*.

Menurut Gitman (2009), mengemukakan bahwa "*Merger is the combination of two or more firm, in which the resulting firm maintains the identity of one of the firms, usually the larger*". Artinya, *Merger* adalah kombinasi dari dua atau lebih perusahaan, dimana perusahaan yang dihasilkan mempertahankan identitas dari salah satu perusahaan, biasanya perusahaan yang paling besar.

Motif Merger

Pada prinsipnya terdapat dua motif yang mendorong perusahaan untuk melakukan *merger* yaitu motif ekonomi dan non ekonomi. (Moin, 2010). Motif ekonomi merupakan motif yang berkenan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, motif non ekonomi merupakan motif yang tidak berdasarkan tujuan perusahaan, tetapi berdasarkan aspek subjektif atau ambisi pribadi pemilik atau manajemen perusahaan.

Tipe-tipe Merger

Menurut Gitman (2009), *Merger* berdasarkan aktivitas ekonomi dapat diklasifikasikan dalam lima tipe, yaitu:

1. *Merger* Horizontal
Merger horizontal adalah *merger* antara dua atau lebih perusahaan dalam industri yang sama.
2. *Merger* Vertikal
Merger vertikal adalah integrasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi.
3. *Merger* Konglomerat
Merger konglomerat adalah *merger* antara dua atau lebih perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait.
4. *Merger* Ekstensi Pasar
Merger ekstensi pasar adalah *merger* yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar.
5. *Merger* Ekstensi Produk
Merger ekstensi produk adalah *merger* yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013:189), "Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Sedangkan menurut Fahmi (2012:2), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297), "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Penilaian Kinerja Bank

1. Aspek Modal

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Menurut **Kuncoro dan Suhardjono (2011:519)**, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”.

Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya sebesar 8%. Bank yang memiliki CAR dibawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Rumus perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut **Kasmir (2012:48)**, mengartikan penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penentuan tingkat kesehatan kualitas aktiva produktif

yang sehat menurut Bank Indonesia menyatakan bahwa semakin tinggi NPL, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Rumus perhitungan rasio ini sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio yaitu:

- Rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP). Aktiva produktif diklasifikasikan menjadi lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Bank Indonesia suatu bank dikategorikan sehat jika perbandingan antar aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif maksimal 10,35%.
- Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank (PPAP). Menurut Peraturan Bank Indonesia kategori sehat pada PPAP yaitu minimal 81%.

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA)

Darmadji dan Fakhrudin (2012: 158) *Rreturn on asset* (ROA), “Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan”. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/01/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kebangkrutan. Rumus untuk mengukur ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Novietta dan Minan (2017) dalam (Bernardin and Tifani, 2019)

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut, **Hanafi dan Halim (2012:82)**, "*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham". Dari dua definisi di atas, Return On Equity (ROE) memberikan indikasi mengenai seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan uang investasi para investor untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk mengukur ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut **Pandia (2012:71)** *Net Interest Margin*, "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih". Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya. Rumus untuk mengukur NIM :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut (**Dendawijaya, 2009:120**), BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Rumus untuk mengukur BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utang yang dimilikinya, mampu membayar kembali semua depositonya, serta mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa adanya penangguhan. Menurut **Dendawijaya (2009:116)**, "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menghitung seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya". Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/PBI/2012 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menyatakan bahwa, rasio LDR yang tinggi berarti proporsi dari pinjaman yang dibiayai oleh simpanan yang rendah. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank

yang bersangkutan. Rumus untuk mengukur LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun pengertian mengenai metode penelitian kuantitatif menurut **Sugiyono (2017:8)** :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* maka metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode komparatif. Menurut **Sugiyono (2015:37)** :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang mencakup rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposito Ratio (LDR)* pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2012-2013 sebelum *merger* dan 2015-2016 sesudah *merger*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

PEMBAHASAN

Kondisi Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Sesudah Merger

Data rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah *merger* sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan Rasio CAR PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Sebelum dan Sesudah *Merger*

TAHUN	SEBELUM MERGER			TAHUN	SESUDAH MERGER
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA		BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	48,64%	14,20%	31,42%	Mar-15	19,54%
Jun-12	53,04%	13,03%	33,04%	Jun-15	19,52%
Sep-12	52,56%	11,72%	32,14%	Sep-15	18,59%
Des-12	42,52%	10,35%	26,44%	Des-15	18,82%
Mar-13	42,31%	15,19%	28,75%	Mar-16	19,78%
Jun-13	40,55%	13,09%	26,82%	Jun-16	19,56%
Sep-13	30,42%	12,31%	21,37%	Sep-16	18,71%
Des-13	27,91%	13,07%	20,49%	Des-16	17,20%
Rata-rata	42,24%	12,87%	27,56%	Rata-rata	18,97%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil tabel 2. di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Merger*

Kondisi Sebelum Merger	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_BANK_WOORI_INDONESIA	8	27,91	53,04	42,2438	9,35111
CAR_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	10,35	15,19	12,87	1,47609
Kondisi Sesudah Merger	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	17,2	19,78	18,965	0,84505

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Kondisi Rasio Non Performing Loan (NPL) Sebelum dan Sesudah Merger

Data rasio *Non Performing Loan (NPL)* PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah *merger* sebagai berikut :

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio CAR Sebelum dan Sesudah *Merger*

TAHUN	SEBELUM MERGER			TAHUN	SESUDAH MERGER
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA		BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	0,73%	2,09%	1,41%	Mar-15	2,64%
Jun-12	0,87%	2,02%	1,45%	Jun-15	2,71%
Sep-12	0,94%	2,18%	1,56%	Sep-15	2,38%
Des-12	0,65%	1,99%	1,32%	Des-15	1,98%
Mar-13	0,61%	2,25%	1,43%	Mar-16	2,01%
Jun-13	0,63%	2,91%	1,77%	Jun-16	1,93%
Sep-13	0,40%	3,13%	1,77%	Sep-16	1,86%
Des-13	0,48%	2,64%	1,56%	Des-16	1,53%
Rata-rata	0,66%	2,40%	1,53%	Rata-rata	2,13%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil tabel 4. di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif

dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio NPL Sebelum dan Sesudah Merger

Kondisi Sebelum Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL_BANK_WOORI_INDONESIA	8	0,4	0,94	0,6638	0,18158
NPL_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	1,99	3,13	2,4013	0,4359
Kondisi Sesudah Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	1,53	2,71	2,13	0,40862

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Kondisi Rasio Return On Assets (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger

Data rasio Return On Assets (ROA) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah merger sebagai berikut :

Tabel 6. Perbedaan Rasio ROA PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Sebelum dan Sesudah Merger

TAHUN	SEBELUM MERGER			SESUDAH MERGER	
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA	TAHUN	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	3,43%	2,77%	3,10%	Mar-15	2,56%
Jun-12	3,75%	2,39%	3,07%	Jun-15	2,11%
Sep-12	3,87%	2,72%	3,30%	Sep-15	1,84%
Des-12	3,57%	2,78%	3,18%	Des-15	1,94%
Mar-13	4,24%	2,40%	3,32%	Mar-16	1,40%
Jun-13	4,90%	2,12%	3,51%	Jun-16	1,68%
Sep-13	5,17%	2,45%	3,81%	Sep-16	1,88%
Des-13	5,14%	2,23%	3,69%	Des-16	1,93%
Rata-rata	4,26%	2,48%	3,37%	Rata-rata	1,92%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah kembali, 2018)

Berdasarkan hasil tabel 6. di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 7. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Merger

Kondisi Sebelum Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_BANK_WOORI_INDONESIA	8	3,43	5,17	4,2588	0,71611
ROA_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	2,12	2,78	2,4825	0,25047
Kondisi Sesudah Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	1,4	2,56	1,9175	0,33427

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Kondisi Rasio Return On Equity (ROE) Sebelum dan Sesudah Merger

Data rasio Return On Equity (ROE) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah merger sebagai berikut :

Tabel 8. Perbedaan Rasio ROE PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Sebelum dan Sesudah Merger

TAHUN	SEBELUM MERGER			SESUDAH MERGER	
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA	TAHUN	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	8,87%	26,83%	17,85%	Mar-15	17,22%
Jun-12	10,29%	21,38%	15,84%	Jun-15	16,21%
Sep-12	10,52%	27,10%	18,81%	Sep-15	13,70%
Des-12	9,69%	27,44%	18,57%	Des-15	12,16%
Mar-13	12,98%	25,12%	19,05%	Mar-16	8,66%
Jun-13	13,56%	23,25%	18,41%	Jun-16	11,83%
Sep-13	15,09%	27,18%	21,14%	Sep-16	13,43%
Des-13	13,95%	25,87%	19,91%	Des-16	13,06%
Rata-rata	11,87%	25,52%	18,70%	Rata-rata	13,28%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah kembali, 2018)

Berdasarkan hasil tabel 8 di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 9. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Merger

Kondisi Sebelum Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_BANK_WOORI_INDONESIA	8	8,87	15,09	11,8688	2,29454
ROE_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	21,38	27,44	25,5213	2,17878
Kondisi Sesudah Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	8,66	17,22	13,2838	2,64729

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Kondisi Rasio Net Interest Margin (NIM) Sebelum dan Sesudah Merger

Data rasio Net Interest Margin (NIM) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah merger sebagai berikut :

Tabel 10. Perbedaan Rasio NIM PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Sebelum dan Sesudah Merger

TAHUN	SEBELUM MERGER			SESUDAH MERGER	
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA	TAHUN	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	3,76%	7,81%	5,79%	Mar-15	3,18%
Jun-12	3,78%	8,34%	6,06%	Jun-15	4,33%
Sep-12	3,78%	8,53%	6,16%	Sep-15	3,54%
Des-12	3,77%	8,28%	6,03%	Des-15	4,74%
Mar-13	3,76%	7,90%	5,83%	Mar-16	4,50%
Jun-13	3,77%	7,63%	5,70%	Jun-16	4,63%
Sep-13	3,75%	7,58%	5,67%	Sep-16	4,65%
Des-13	3,83%	7,19%	5,51%	Des-16	4,74%
Rata-rata	3,78%	7,91%	5,85%	Rata-rata	4,29%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah kembali, 2018)

Berdasarkan hasil tabel 10 di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 11.

Statistik Deskriptif Kondisi Rasio NIM Sebelum dan Sesudah Merger

Kondisi Sebelum Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM_BANK_WOORI_INDONESIA	8	3,75	3,83	3,775	0,02449
NIM_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	7,19	8,53	7,9075	0,45071
Kondisi Sesudah Merger					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	3,18	4,74	4,2888	0,59648

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Kondisi Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger

Data rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah *merger* sebagai berikut :

Tabel 12. Perbedaan Rasio BOPO PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Sebelum dan Sesudah *Merger*

TAHUN	SEBELUM MERGER			SESUDAH MERGER	
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA	TAHUN	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	39,02%	82,98%	61,00%	Mar-15	74,32%
Jun-12	37,16%	84,34%	60,75%	Jun-15	79,00%
Sep-12	36,98%	82,15%	59,57%	Sep-15	81,02%
Des-12	42,41%	81,49%	61,95%	Des-15	79,89%
Mar-13	36,70%	82,94%	59,82%	Mar-16	84,58%
Jun-13	33,17%	85,16%	59,17%	Jun-16	81,26%
Sep-13	32,71%	84,05%	58,38%	Sep-16	79,45%
Des-13	33,28%	84,48%	58,88%	Des-16	79,25%
Rata-rata	36,43%	83,45%	59,94%	Rata-rata	79,85%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil tabel 12 di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 13. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah *Merger*

Kondisi Sebelum Merger	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO_BANK_WOORI_INDONESIA	8	32,71	42,41	36,4288	3,33307
BOPO_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	81,49	85,16	83,4488	1,26207
Kondisi Sesudah Merger	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	74,32	84,58	79,8463	2,86742

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Kondisi Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Data rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sebelum dan sesudah *merger* sebagai berikut :

Tabel 14. Perbedaan Rasio LDR PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Sebelum dan Sesudah *Merger*

TAHUN	SEBELUM MERGER			SESUDAH MERGER	
	BANK WOORI INDONESIA	BANK HIMPUNAN SAUDARA	RATA-RATA	TAHUN	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK
Mar-12	69,87%	88,12%	79,00%	Mar-15	95,43%
Jun-12	80,27%	91,01%	85,64%	Jun-15	104,18%
Sep-12	91,84%	93,98%	92,91%	Sep-15	97,66%
Des-12	118,10%	84,39%	101,25%	Des-15	97,22%
Mar-13	110,52%	97,23%	103,88%	Mar-16	91,37%
Jun-13	126,20%	97,25%	111,73%	Jun-16	103,63%
Sep-13	119,01%	94,64%	106,83%	Sep-16	101,60%
Des-13	140,72%	90,59%	115,66%	Des-16	110,45%
Rata-rata	107,07%	92,15%	99,61%	Rata-rata	100,19%

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil tabel 14 di atas diperoleh hasil pengolahan statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 15. Statistik Deskriptif Kondisi Rasio LDR Sebelum dan Sesudah *Merger*

Kondisi Sebelum Merger	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR_BANK_WOORI_INDONESIA	8	69,87	140,72	107,0662	24,22643
LDR_BANK_HIMPUNAN_SAUDARA	8	84,39	97,25	92,1513	4,49694
Kondisi Sesudah Merger	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR_BANK_WOORI_SAUDARA_INDONESIA	8	91,37	110,45	100,1925	5,98428

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah kembali, 2018

Hasil Pengujian Statistik

Terdapat dua uji statistik yang dilakukan adalah uji normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal dan uji *paired sampel t-test* yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah *merger* dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

RASIO	2 TAHUN		TINGKAT SIGNIFIKAN	KETERANGAN
	SEBELUM MERGER	SESUDAH MERGER		
CAR	0,2	0,176	0,05	Normal
NPL	0,2	0,2	0,05	Normal
ROA	0,2	0,2	0,05	Normal
ROE	0,2	0,2	0,05	Normal
NIM	0,2	0,07	0,05	Normal
BOPO	0,2	0,122	0,05	Normal
LDR	0,2	0,2	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi untuk pengolahan pengujian selanjutnya yaitu uji *paired sampel t-test*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* sebagai berikut :

Tabel 17. Uji *Paired Sampel T-Test* pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR_SBLM_M ERGER CAR_STLH_M ERGER	-6,095	1,37981	0,48784	-7,24855	-4,94145	-12,494	7	0

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis Rasio Non Performing Loan (NPL)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* sebagai berikut :

Tabel 18. Uji Paired Sampel T-Test pada Non Performing Loan (NPL)

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPL_SBLM_M ERGER NPL_STLH_M ERGER	0,26875	0,70489	0,24922	-0,32055	0,85805	1,078	7	0,317

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis Rasio Return On Assets (ROA)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* sebagai berikut :

Tabel 19. Uji Paired Sampel T-Test pada Return On Assets (ROA)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA_SBLM_M MERGER ROA_STLH_M MERGER	0,565	0,30641	0,10833	0,30884	0,82116	5,215	7	0,001

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis Rasio Return On Equity (ROE)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* sebagai berikut :

Tabel 20. Uji Paired Sampel T-Test pada Return On Equity (ROE)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_SBLM_M MERGER ROE_STLH_M MERGER	12,2375	3,55718	1,25765	9,26362	15,2114	9,73	7	0

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis Rasio Net Interest Margin (NIM)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* sebagai berikut :

Tabel 21. Uji Paired Sampel T-Test pada Net Interest Margin (NIM)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NIM_SBLM_M MERGER NIM_STLH_M MERGER	3,61875	0,87287	0,30861	2,88901	4,34849	11,728	7	0

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* sebagai berikut :

Tabel 22. Uji Paired Sampel T-Test pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	BOPO_SBLM_M MERGER BOPO_STLH_M MERGER	3,6025	3,16084	1,11753	0,95997	6,24503	3,224	7	0,015

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil Uji Hipotesis Rasio Loan to Deposito Ratio (LDR)

Penentuan apakah terdapat perbedaan antara rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah *merger*, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* sebagai berikut :

Tabel 23. Uji Paired Sampel T-Test pada Loan to Deposito Ratio (LDR)

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Pair 1 LDR_SBLM_MERGER LDR_STLH_MERGER	-8,04125			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Perbandingan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Analisis Perbandingan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,317 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Analisis Perbandingan Rasio *Return On Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Analisis Perbandingan Rasio *Return On Equity* (ROE) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Analisis Perbandingan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan *Net Interest Margin* (NIM)

yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Analisis Perbandingan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Analisis Perbandingan Rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Sebelum dan Sesudah *Merger*

Hasil pengujian satatistik dengan uji *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan *Loan to Deposito Ratio* (LDR) yang signifikan antara sebelum dan sesudah *merger* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,020 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

PENUTUP

Kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk sesudah *merger* menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terdapat perbedaan yang signifikan 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*, sedangkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak terdapat perbedaan yang signifikan 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio *Return On Assets* (ROA) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

Pada rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk periode 2 (dua) tahun sebelum dan sesudah *merger*.

REFERENSI

Bernardin, D. E. Y. and Pebryyanti, D. I. (2016) 'Nilai *Harga Saham* Yang Dipengaruhi Oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan', *Jurnal Ecodemica*, 4(1), pp. 74–85.

Bernardin, D. E. Y. and Tifani, T. (2019) 'Financial Distress Predicted By Cash Flow and *Leverage* With Capital Intensity As Moderating', *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), pp. 18–29. doi: 10.31846/jae.v7i1.188.

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.

Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Kuncoro, M., & Suhardjono. (2016). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, M., & Suhardjono. (2016). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.

Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi & Divestasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/24/2012.

www.bi.go.id

www.bankwoorisaudara.com

www.ojk.go.id

BIODATA PENULIS

1. Desi Astuti, SE.
Tanggal lahir : Cimahi, 15-12-1995
Agama : Islam
Email :
astutidesi97@gmail.com

2. Devi Yuniati Drajat, ST.,MM.
Tanggal lahir : Bandung, 16-06-1989
Agama : Islam
Gol. Darah : O
Email : devi@ars.com